

Pengaruh *Size*, *Operating Cycle* Dan *Accrual Reliability* Terhadap *Earning Persistence*

Wendy Salim Saputra^{1*}, Natasya Wong², Marshia Loanza³

¹⁻³Universitas Bunda Mulia

*wsaputra@bundamulia.ac.id

ABSTRACT

Profit Plays A Very Important Role As An Indicator For Evaluating Company Performance. Profit Information Will Not Be Useful If It Is Not Of Good Quality. The More A Company Can Produce Quality Profit Information, The More It Will Reflect The Company's Sustainability, Financial Condition And Performance In The Future. Quality Profits Are Profits That Contain Predictive Value, Which Is One Aspect Of Relevance In Fundamental Quality, Which Is The Ability Of Accounting Information To Be Used As A Basis For Estimating Future Figures. The Level Of Profit Persistence Can Describe The Influence Of Current Year Profits On Future Profits. The Basis For The Calculation Is Core Earnings, So That The Profits Presented In The Report Are Profits That Are Relevant To The Company's Routine Operational Processes And Are Not The Result Of Transitory Or Extraordinary Income Items. Profit Persistence Can Also Describe What Level Of Income The Company Can Maintain In Each Operational Period. The Higher The Profit Persistence, The Better The Company Is At Maintaining Their Income Level. The Aim Of This Research Is To Obtain Empirical Evidence Regarding The Influence Of Sales Volatility, Cash Flow Volatility And Debt Levels On Profit Persistence. This Research Will Then Use Multiple Regression Analysis Starting With Descriptive Statistical Testing, Classical Assumption Testing And Hypothesis Testing. This Research Was Conducted On Cyclical And Non-Cyclical Consumer Sector Companies In 2020 - 2022. The Sample Data Obtained Was 137 Data Taken Using The Purposive Sampling Method. The Results Of This Research Show That Size Has A Negative Effect On Earnings Persistence, Operating Cycle Has A Positive Effect On Earnings Persistence, While Accrual Reliability Has No Effect On Earnings Persistence.

Keywords: *Size, Operating Cycle, Accrual Reliability, Earnings Persistence*

Abstrak

Laba Yang Sangat Penting Perannya Sebagai Indikator Terhadap Evaluasi Performa Perusahaan. Informasi Laba Tidak Akan Berguna Bila Tidak Berkualitas, Semakin Perusahaan Dapat Menghasilkan Informasi Laba Yang Berkualitas Maka Semakin Mencerminkan Keberlanjutan, Kondisi Keuangan, Dan Performa Perusahaan Tersebut Di Masa Yang Akan Datang. Laba Yang Berkualitas Adalah Laba Yang Mengandung Nilai *Predictive Value*, Yaitu Salah Satu Aspek Relevansi Dalam Kualitas Fundamental, Yang Merupakan Kemampuan Informasi Akuntansi Untuk Digunakan Sebagai Dasar Perkiraan Angka Masa Depan. Tingkat Persistensi Laba Dapat Menggambarkan Pengaruh Laba Tahun Berjalan Terhadap Laba Yang Akan Datang, Dasar Perhitungannya Adalah Core Earning, Sehingga Laba Yang Tersaji Dalam Laporan Merupakan Laba Yang Relevan Dengan Proses Operasional Perusahaan Rutin Dan Bukan Merupakan Hasil Pos Transitoris Atau Pos Pendapatan Luar Biasa. Persistensi Laba Juga Dapat Menggambarkan Berapa Tingkat Pendapatan Yang Dapat Dipertahankan Perusahaan Untuk Didapat Di Setiap Periode Operasional. Semakin Tinggi Persitensi Laba Maka Semakin Baik Perusahaan Dalam Mempertahankan Tingkat Pendapatan Mereka. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mendapatkan Bukti Empiris Mengenai Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatiltias Arus Kas Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. Penelitian Ini Selanjutnya Akan Menggunakan Analisis Regresi Berganda Yang Dimulai Dengan Pengujian Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik Dan Pengujian Hipotesis. Penelitian Ini Dilakukan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Dan *Non Cyclical* Pada Tahun 2020 – 2022. Data Sampel Yang Di Peroleh Adalah Sebanyak 137 Data Yang Di

Ambil Dengan Metode *Purposive Sampling*. Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan *Size* Berpengaruh Negatif Terhadap *Earnings Persistence*, *Operating Cycle* Berpengaruh Positif Terhadap *Earnings Persistence*, Sedangkan *Accrual Reliability* Tidak Berpengaruh Terhadap *Earnings Persistence*.

Kata Kunci: *Size, Operating Cycle, Accrual Reliability, Earnings Persistence*

Pendahuluan

Pada Umumnya Tujuan Suatu Perusahaan Didirikan Adalah Untuk Meningkatkan Nilai Bagi Pemilik Perusahaan Dan Atau Para Pemegang Saham. Untuk Mencapai Tujuan tersebut Salah Satu Cara Yang Dapat Ditempuh Adalah Dengan Melakukan Peningkatan Kinerja Perusahaan Sehingga Diperoleh Laba Yang Maksimal. Suatu Perusahaan Sangat Mungkin Untuk Mendapatkan Laba Jangka Pendek Akan Tetapi Hanya Sedikit Perusahaan Yang Dapat Terus Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya Serta Mencapai Tujuan Perusahaan. Untuk Dapat Mengetahui Laba Dari Suatu Perusahaan Maka Para Investor, Pemilik Perusahaan Dan Pihak Pihak Lainnya Yang Berkepentingan Dapat Membacanya Dari Laporan Keuangan Yang Diterbitkan Oleh Suatu Perusahaan (Kurniawati, 2017)

Pertumbuhan Bisnis Merupakan Tujuan Utama Bagi Sebagian Besar Perusahaan. Dalam Mencapai Pertumbuhan, Maka Perusahaan Berupaya Memaksimalkan Laba Di Dalam Kegiatan Operasional Usaha. Peningkatan Laba Dari Tahun Ke Tahun Sebagai Cerminan Kinerja Perusahaan Yang Semakin Baik. Laba Sebagai Tolak Ukur Aktivitas Operasional Perusahaan Tercermin Dalam Laporan Laba Rugi (Setiawan, 2017)

Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Manajemen Terhadap Sumber Daya Yang Telah Dipercayakan Kepada Mereka Adalah Mampu Menyusun Dan Menyajikan Laporan Keuangan Yang Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan. Setiap Perusahaan Selalu Berupaya Agar Laba Yang Dihasilkan Meningkat Dari Tahun Ke Tahun. Kinerja Perusahaan Akan Dinilai Baik Apabila Laba Periode Berjalan Lebih Tinggi Dari Periode Sebelumnya Dan Laba Periode Berjalan Dijadikan Pedoman Untuk Pencapaian Laba Periode Mendatang.

Menurut (Riswandari, 2012) Kualitas Informasi Yang Diungkapkan Perusahaan Didalam Laporan Keuangan Dapat Mempengaruhi Kualitas Pengambilan Keputusan Investor. *Earnings* Atau Laba Adalah Pendapatan Perusahaan Setelah Dikurangkan Dengan Segala Yang Diperlukan Untuk Menghasilkan Laba tersebut. Laba Perusahaan Adalah Indikator Penting Bagi Para Pemangku Kepentingan Perusahaan. Posisi Laba Yang Sangat Penting Perannya Sebagai Indikator Terhadap Evaluasi Performa Perusahaan. Informasi Laba Tidak Akan Berguna Bila Tidak Berkualitas, Semakin Perusahaan Dapat Menghasilkan Informasi Laba Yang Berkualitas Maka Semakin Mencerminkan Keberlanjutan, Kondisi Keuangan, Dan Performa Perusahaan tersebut Di Masa Yang Akan Datang (Schroeder Et Al., 2020). Laba Yang Berkualitas Adalah Laba Yang Mengandung Nilai *Predictive Value*, Yaitu Salah Satu Aspek Relevansi Dalam Kualitas Fundamental, Yang Merupakan Kemampuan Informasi Akuntansi Untuk Digunakan Sebagai Dasar Perkiraan Angka Masa Depan.

Salah Satu Faktor Penting Yang Mempengaruhi Persistensi Laba ialah Ukuran Perusahaan Adalah Nilai Yang Menunjukkan Besar Kecilnya Perusahaan. Ada Beberapa Proksi Yang Biasanya Digunakan Untuk Mewakili Ukuran Perusahaan, Yaitu Jumlah Karyawan, Total Aset, Jumlah Penjualan, Rata-Rata Tingkat Penjualan, Dan Kapitalisasi Pasar. Besar Kecilnya Suatu Perusahaan Dapat Dilihat Dari Total Aktiva Dan Total Penjualan Yang Dimiliki Perusahaan. Semakin Besar Suatu Perusahaan, Pertumbuhan Laba Yang Diharapkan Juga Semakin Tinggi. Investor Akan Memiliki Kepercayaan Yang Lebih Tinggi Pada Perusahaan Besar Karena Dianggap Mampu Meningkatkan Kualitas Labanya Melalui Serangkaian Upaya Peningkatan Kinerja Perusahaan (Dewi Dan Putri, 2015).

Faktor Kedua Adalah Siklus Operasi Adalah Periode Waktu Rata-Rata Antara Pembelian Persediaan Dengan Pendapatan Kas Yang Nantinya Akan Diterima Penjual. Atau Rangkaian Seluruh Transaksi Dimana Suatu Bisnis Menghasilkan Penerimaannya Dan Penerimaan Kasnya Dari Pelanggan. Siklus Operasi Suatu Perusahaan Terdiri Dari Transaksi-Transaksi Berikut:(A) Pembelian Barang,(B) Penjualan Barang, Dan (C) Pengumpulan Piutang Dari Pelanggan. Siklus Operasi Bersinggungan Langsung Dengan Laba Perusahaan, Hal Ini Dikarenakan Ada Faktor Penjualan Di Dalam Siklus Operasi (Fanani, 2010). Menurut Purwanti (2010) Siklus Operasi Yang Hubungan Dengan Laba Karena Adanya Faktor Penjualan. Laba Tersebut Nantinya Akan Digunakan Untuk Memprediksi Aliran Kas Dimasa Yang Akan Datang. Maka Dari Itu, Laba Yang Digunakan Untuk Memprediksi Aliran Kas Dimasa Yang Akan Datang, Harus Benar-Benar Labayang Berkualitas. Dimana Laba Yang Berkualitas Sendiri Tergantung Pada Siklus Operasi Perusahaan Itu Sendiri.

Faktor Ketiga Yang Dapat Mempengaruhi Persistensi Laba Adalah Keandalan Akrua. Akrua Dianggap Penting Dalam Mempengaruhi Persistensi Laba Karena Laba Sendiri Terbagi Atas Dua Komponen, Komponen Pertama ialah Arus Kas Dan Komponen Kedua Yaitu Akrua (Nuraini, 2014). Komponen Arus Kas Pada Laba Memiliki Persistensi Yang Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Komponen Akrua (Sloan, 1996). Richardson Et Al(2005) Pertama Kali Menggunakan Istilah Keandalan Akrua Serta Berusaha Menghubungkan Antara Keandalan Akrua Dan Persistensi Laba. Richardson Et Al(2005) Membagi Komponen Akrua Yang Ada Di Laporan Keuangan Berdasarkan Keandalannya Yaitu Tinggi, Medium Dan Rendah. Keandalan Akrua Yang Tinggi Yaitu Perubahan Pada Aset Keuangan (Δfin) Yang Didominasi Oleh Investasi. Keandalan Akrua Medium Yaitu Perubahan Pada Modal Kerja (Δwc) Yang Didominasi Oleh Piutang Dan Persediaan. Sedangkan Keandalan Akrua Rendah Adalah Perubahan Pada Aset Operasi Tidak Lancar (Δnco) Yang Didominasi Oleh Aset Tetap Dan Utang Jangka Panjang.

Hasil Penelitian Nuraini (2014), Dewi Dan Putri (2015) Menyatakan *Size* Berpengaruh Positif Terhadap *Earnings Persistence* Sedangkan Khairroh (2018) Menyatakan *Size* Tidak Berpengaruh Terhadap *Earnings Persistence*. Sukarmanto (2015) Menyatakan *Operating Cycle* Berpengaruh Positif Terhadap *Earnings Persistence* Sedangkan Susilo Dan Anggreini (2015) Dan Armaidah (2016) Menyatakan *Operating Cycle* Tidak Berpengaruh Terhadap *Earnings Persistence*. Hasil Penelitian Fanani (2010) Menyatakan *Accrual Reliability* Berpengaruh Negatif Terhadap *Earnings Persistence* Sedangkan Penelitian Natalica & Hartanti (2020) Menyatakan *Accrual Reliability* Tidak Berpengaruh Terhadap *Earnings Persistence*

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Jensen Dan Meckling (1979) Menyatakan Teori Keagenan Adalah Sebuah Teori Yang Menjelaskan Tentang Hubungan Kontraktual Antara Manajer (*Agent*) Dengan Pemegang Saham (*Principal*). Hubungan Keagenan Tersebut Terkadang Menimbulkan Masalah Antara Manajer Dan Pemegang Saham Atau Biasanya Disebut Konflik Kepentingan. Masalah Itu Timbul Karena Pemegang Saham Dan Manajer Berusaha Untuk Memaksimalkan Kepentingan Masing-Masing. Pemegang Saham Selaku Pemilik Atau Prinsipal Menginginkan Pengembalian Yang Lebih Besar Dan Secepat-Cepatnya Atas Investasi Yang Mereka Investasikan Sedangkan Manajermenginginkan Pemberian Kompensasi Atau Insentif Yang Sebesar-Besarnya Atas Kinerjanya Dalam Menjalankan Perusahaan.

Teori Keagenan Merupakan Teori Yang Menjelaskan Perbedaan Kepentingan Antara Pemegang Saham Dengan Agen, Dimana Masing-Masing Dari Principal Dan Agent Mementingkan Kepentingan Sendiri. Pemegang Saham Tidak Menyukai Kepentingan Manajer Yang Dapat Mengakibatkan Bertambahnya Biaya Perusahaan, Sehingga Menurunkan Keuntungan Perusahaan. Kondisi Perusahaan Yang Sesungguhnya Terkadang Hanya Diketahui Oleh Manajer Karena Manajer Berada Di Dalam Perusahaan Untuk Mengelola Perusahaan Sehingga Mempunyai Banyak Informasi Mengenai Perusahaan Sedangkan Principal Bisa Dikatakan Jarang Datang Langsung Ke Perusahaan Sehingga Informasi Yang Dimiliki Lebih Sedikit Dibandingkan Manajer. Keadaan Tersebut Dikenal Sebagai Asimetri Informasi. Asimetri Informasi Adalah Keadaan Dimana Informasi Yang Diberikan Kepada Principal Berbeda Dengan Yang Diberikan Kepada Agent Untuk Melakukan Tindakan Yang Oportunistik. Tindakan Yang Oportunistik (*Opportunistic Behaviour*) Adalah Tindakan Yang Tujuannya Mementingkan Kepentingan Diri Sendiri.

Dua Pihak Yang Memiliki Kepentingan Yang Berbeda Yaitu Pricipal Dan Agen. Ketika Pemilik Menyerahkan Wewenang Pengambilan Keputusan Kepada Manajemen Akibatnya Manajemen Memiliki Informasi Yang Lebih Luas Dari Pada Pemilik Yang Menyebabkan Adanya Sifat Manajemen Yang Melaporkan Laba Secara Oportunitas Untuk Kepentingan Pribadinya. Kualitas Laba Akan Rendah Jika Hal Itu Terjadi, Perusahaan Akan Diragukan Kualitasnya Apabila Tidak Melaporkan Sesuai Fakta Yang Terjadi.

Persistensi Laba

Persistensi Laba Merupakan Suatu Ukuran Yang Menjelaskan Kemampuan Perusahaan Untuk Mempertahankan Jumlah Laba Yang Diperoleh Saat Ini Sampai Masa Mendatang (Sulastri, 2014). Laba Yang Persisten Adalah Laba Yang Menunjukkan Keberlanjutan Laba Dimasa Yang Akan Datang Yang Ditentukan Oleh Komponen Akrua Dan Aliran Kas (Chowijaya Et Al., 2013). Menurut (Saputera Et Al., 2017) Persistensi Laba Merupakan Salah Satu Komponen Dari Kualitas Laba. Persistensi Laba Merupakan Laba Yang Memiliki Kemampuan Sebagai Indikator Mengukur Laba Periode Mendatang (*Future Earning*) Yang Dihasilkan Oleh Perusahaan Secara Berulang-Ulang (*Repetitive*) Dalam Jangka Panjang (*Sustainable*).

Size

Ukuran Perusahaan Merupakan Nilai Yang Menunjukkan Besar Kecilnya Perusahaan (Taures, 2011) Penelitian Ini Menggunakan Ukuran Perusahaan Diukur Berdasarkan Total Aset Yang Dimiliki Oleh Perusahaan. Aset Sebagai Sumber Daya Yang dikuasai Oleh Entitas Sebagai Akibat Dari Peristiwa masa Lalu Dan Dari Manfaat Ekonomi Masa Depan Diharapkan Akan Diperoleh. Total Aset Terdiri Atas Aset Lancar Dan Aset Tidak Lancar. Aset Lancar Terdiri Atas Kas, Piutang, Persediaan, Investasi Jangka Pendek, Dan Biaya Dibayar Di Muka. Sedangkan, Aset Tidak Lancar Terdiri Atas Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tak Berwujud, Dan Aset Lain Yang Bersifat Tidak Lancar. (Samisi Et Al., 2013) Mengemukakan Bahwa Ukuran Perusahaan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Karena Semakin Besar Ukuran Perusahaan Maka Akan Semakin Mudah Perusahaan Tersebut Mendapatkan Dana Baik Dari Internal Atau pun Eksternal Perusahaan. Perusahaan Yang Besar Cenderung Memiliki Sumber Permodalan Yang Lebih Banyak Dan Memiliki Kemungkinan Untuk Bangkrut Lebih Kecil, Sehingga Mampu Untuk Memenuhi Kewajiban Finansialnya.

Operating Cycle

Siklus Operasi Adalah Periode Waktu Rata-Rata Antara Pembelian Persediaan Dengan Pendapatan Kas Yang Nantinya Akan Diterima Penjual Atau Rangkaian Seluruh Transaksi Dimana Suatu Bisnis Menghasilkan Penerimaannya Dan Penerimaan Kasnya Dari Pelanggan. Siklus Operasi Suatu Perusahaan Terdiri Dari Transaksi – Transaksi Berikut: (A) Pembelian

Barang, (B) Penjualan Barang, Dan (C) Pengumpulan Piutang Dari Pelanggan. Siklus Operasi Bersinggungan Langsung Dengan Laba Perusahaan, Hal Ini Dikarenakan Ada Faktor Penjualan Di Dalam Siklus Operasi (Fanani, 2010). Siklus Operasi Yang Hubungan Dengan Laba Karena Adanya Faktor Penjualan. Laba Tersebut Nantinya Akan Digunakan Untuk Memprediksi Aliran Kas Dimasa Yang Akan Datang. Maka Dari Itu, Laba Yang Digunakan Untuk Memprediksi Aliran Kas Dimasa Yang Akan Datang, Harus Benar-Benar Labayang Berkualitas. Dimana Laba Yang Berkualitas Sendiri Tergantung Pada Siklus Operasi Perusahaan Itu Sendiri.

Accrual Reliability

Akrual Merupakan Sistem Pencatatan Akuntansi Dimana Transaksi Diakui Dan Dicatat Ketika Transaksi Itu Terjadi Meskipun Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Belum Terjadi. Pada Umumnya Perusahaan Melakukan Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan Basis Akrual. Untuk Menghitung Keandalan Akrual (Richardson Et Al., 2005) Mengembangkan Apa Yang Sebelumnya Telah Diteliti Oleh (Sloan, 1996) Dengan Menghubungkan Keandalan Dalam Pengukuran Akrual Dengan Persistensi Laba. (Richardson Et Al., 2005) Memperbaiki Persamaan Total Akrual Yang Digunakan Dalam (Sloan, 1996) Dengan Menjabarkan Lebih Lanjut Komponen Akrual.

$$\text{Total akrual} = \Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN$$

Persamaan diatas kemudian dijabarkan oleh Richardson *et al* (2005) menjadi seperti berikut:

$$\text{Akrual} = \Delta COA - \Delta COL + \Delta NCOA - \Delta NCOL + \Delta STI + \Delta LTI - \Delta FINL$$

Dimana,

ΔWC = Perubahan pada *non-cash working capital* (modal kerja non kas)

ΔNCO = Perubahan pada *non-current operating assets* (aset operasi tidak lancar)

ΔFIN = Perubahan pada *net financial assets* (aset keuangan bersih)

ΔCOA = Perubahan pada aset operasi lancar

ΔCOL = Perubahan pada liabilitas jangka pendek

$\Delta NCOA$ = Perubahan pada aset non lancar

$\Delta NCOL$ = Perubahan pada liabilitas jangka panjang

ΔSTI = Perubahan pada investasi jangka pendek

ΔLTI = Perubahan pada investasi jangka panjang

$\Delta FINL$ = Perubahan pada utang jangka pendek

Hipotesis

Size Berpengaruh Terhadap Earnings Persistence

Ukuran Perusahaan Dapat Ditentukan Menggunakan Berbagai Proksi, Salah Satunya Adalah Dengan Total Aset. Aset Adalah Sumber Daya Yang dikuasai Oleh Entitas Sebagai Akibat Peristiwa Masa Lalu Dan Dari Mana Manfaat Ekonomi Masa Depan Diharapkan Akan Diperoleh Entitas. Besarnya Aset Yang Dimiliki Perusahaan Mencerminkan Besarnya Sumber Daya Yang Digunakan Dalam Kegiatan Utama Perusahaan. Kegiatan Yang Dilakukan Tersebut Bertujuan Untuk Memperoleh Laba Bagi Perusahaan. Semakin Besar Ukuran Perusahaan, Informasi Yang Diterima Oleh Investor Dalam Pengambilan Berbagai Keputusan Investasi Perusahaan Tersebut Juga Semakin Banyak. Perusahaan Yang Besar, Dimana Tingkat Operasional Serta Penjualannya Lebih Tinggi Daripada Perusahaan Yang Kecil, Akan Menghasilkan Laba Yang Lebih Tinggi. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba Karena Semakin Besar Ukuran Suatu Perusahaan Maka Kemampuannya Untuk Menghasilkan Laba Juga Semakin Tinggi. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap

Persistensi Laba Karena Dengan Sumber Daya Yang Lebih Banyak Akan Mampu Menghasilkan Laba Yang Persisten. Sehingga Perusahaan Yang Besar, Dimana Sumber Daya Yang Dimiliki Lebih Banyak Akan Lebih Mampu Menghasilkan Laba Yang Persisten Daripada Perusahaan Yang Kecil. Penelitian Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dilakukan Oleh Septavita (2016) Dan Nuraini (2014) Bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.

Ha1: *Size* Berpengaruh Positif Terhadap *Earnings Persistence*

Operating Cycle* Berpengaruh Terhadap *Earnings Persistence

Siklus Operasi Dapat Diartikan Sebagai Periode Waktu Rata-Rata Antara Pembelian Persediaan Dengan Pendapatan Kas Yang Nantinya Akan Diterima Penjual Atau Rangkaian Seluruh Transaksi Dimana Suatu Bisnis Menghasilkan Penerimaannya Dan Penerimaan Kasnya Dari Pelanggan. Perusahaan Yang Memiliki Siklus Operasi Yang Lama Dapat Menimbulkan Ketidakpastian, Estimasi Dan Kesalahan Estimasi Yang Makin Besar Dimana Hal Itu Dapat Menimbulkan Kualitas Akrua Yang Lebih Rendah Dan Memiliki Kualitas Laba Yang Rendah Pula. Siklus Operasi Yang Lebih Lama Menyebabkan Ketidakpastian Yang Lebih Besar, Membuat Akrua Yang Lebih Tergantung (Noise) Dan Kurang Membantu Dalam Memprediksi Aliran Kas Dimasa Yang Akan Datang (Dechow & Dichev, 2002). Siklus Operasi Yang Hubungan Dengan Laba Karena Adanya Faktor Penjualan. Laba Tersebut Nantinya Akan Digunakan Untuk Memprediksi Aliran Kas Dimasa Yang Akan Datang. Maka Dari Itu, Laba Yang Digunakan Untuk Memprediksi Aliran Kas Dimasa Yang Akan Datang, Harus Benar-Benar Laba Yang Berkualitas. Dimana Laba Yang Berkualitas Sendiri Tergantung Pada Siklus Operasi Perusahaan Itu Sendiri.

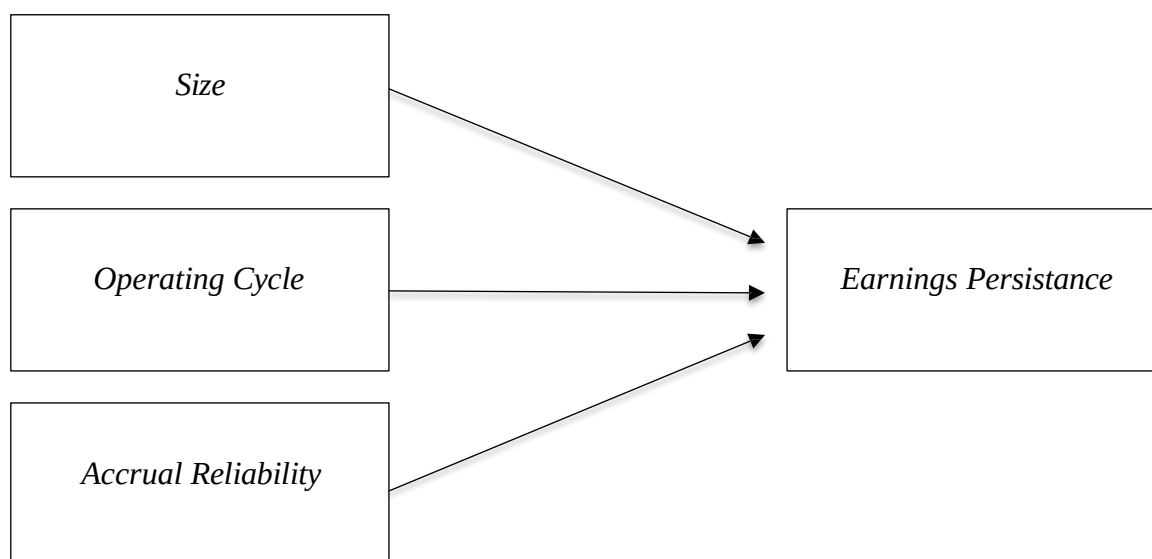
Ha2: *Operating Cycle* Berpengaruh Positif Terhadap *Earnings Persistence*

Accrual Reliability* Berpengaruh Terhadap *Earnings Persistence

Laba Suatu Perusahaan Seringkali Digunakan Oleh Para Investor Dalam Pengambilan Keputusan. Laba Periode Berjalan Memiliki Peranan Yang Penting Dalam Menilai Kinerja Perusahaan, Baik Untuk Mengukur Nilai Perusahaan Maupun Kemampuan Menghasilkan Laba Masa Depan Perusahaan (Briliane & Harahap, 2012). Keandalan Merupakan Salah Satu Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan. Keandalan Akrua (Akrua Yang Rendah) Adalah Penyesuaian Akuntansi Yang Mengakui Transaksi Pada Saat Terjadinya Dengan Estimasi Yang Handal. Apabila Akrua Tidak Handal, Maka Persistensi Laba Juga Akan Semakin Rendah Karena Laba Yang Disajikan Tidak Mampu Memprediksi Laba Masa Depan Dengan Tepat. Laba Tidak Akan Berulang Atau Berkelanjutan Pada Periode Berikutnya Sehingga Mangakibatkan Kualitas Laba Menjadi Rendah. Laba Akuntansi Yang Persisten Adalah Laba Akuntansi Yang Memiliki Sedikit Atau Tidak Mengandung Akrua, Dan Dapat Mencerminkan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Sesungguhnya. Menurut Penelitian Richardson Et Al., (2005) Akrua Yang Kurang Andal Akan Menyebabkan Persistensi Laba Yang Lebih Rendah. Semakin Handal Pengukuran Akrua Dalam Laporan Keuangan, Maka Semakin Tinggi Persistensi Labanya.

Ha3: *Accrual Reliability* Berpengaruh Positif Terhadap *Earnings Persistence*

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Data Penelitian Ini Berupa Kuantitatif Dengan Data Yang Bersifat Sekunder. Sumber Data Penelitian Ini Yaitu Www.Idx.Co.Id Dengan Annual Report Sebagai Objek Penelitian. Populasi Pada Penelitian Ini Adalah Perusahaan Barang Konsumen Primer Dan Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2021-2023.

Langkah Selanjutnya Yang Dilakukan Adalah Melakukan Pengambilan Sampel Menggunakan Purposive Sampling Dengan Kriteria Sebagai Berikut:

- Perusahaan Barang Konsumen Primer Dan Non Primer Yang Terdaftar Di Bei Selama Tahun 2021 – 2023.
- Perusahaan Barang Konsumen Primer Dan Non Primer Yang Secara Konsisten Menerbitkan Annual Report Selama Tahun 2021 – 2023.
- Perusahaan Barang Konsumen Primer Dan Non Primer Yang Secara Konsisten Menghasilkan Laba Selama Tahun 2021 – 2023.
- Perusahaan Barang Konsumen Primer Dan Non Primer Yang Menggunakan Mata Uang Rupiah Sebagai Mata Uang Pelaporan Selama Tahun 2021 – 2023

Penelitian Ini Selanjutnya Akan Menggunakan Analisis Regresi Berganda Yang Dimulai Dengan Pengujian Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik Dan Pengujian Hipotesis. Pengujian Data Dibantu Dengan Menggunakan Program Spss. Uraian Uji Asumsi Klasik Dan Hipotesis Merujuk Pada Ghozali (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Perusahaan Barang Konsumen Primer Dan Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020-2022. Berdasarkan Kriteria Pemilihan Sampel, Maka Jumlah Data Perusahaan Yang Digunakan Sebanyak 137 Data. Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel Dapat Dilihat Pada Tabel 1. Berikut Ini :

Tabel 1.
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Perusahaan
1. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non-Primer Yang Terdaftar Ipo Sebelum Tahun 2020.	188
2. Perusahaan Yang Tidak Melaporkan Laporan Keuangan Secara Lengkap Dari Tahun 2019 – 2022.	(8)
3. Perusahaan Yang Tidak Menghasilkan Laba Pada Tahun 2019 – 2022.	(115)
4. Perusahaan Yang Tidak Melaporkan Laporan Keuangan Pada 31 Desember Dan Dalam Mata Uang Rupiah.	(6)
Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel	59
Jumlah Data	177
Data Outlier	40
Data Sampel	137

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Bertujuan Untuk Memberikan Gambaran Atau Deskripsi Mengenai Data Yang Digunakan Dalam Penelitian. Ukuran Deskriptif Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi, Nilai Maksimum Dan Nilai Minimum. Berikut Adalah Hasil Pengolahan Uji Statistik Deskriptif Dapat Dilihat Di Dalam Tabel 2. Di Bawah Ini:

Tabel 2.
Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif

	Ep	Size	Oc	Ar
N	137	137	137	137
Mean	3.9999	5.4249	0.5847	0.2548
Std. Deviation	1.45804	0.14884	0.19994	0.12373
Minimum	1.64	4.91	0.27	0.02
Maximum	8.59	5.73	1.64	0.71

Sumber: Pengolahan Data Spss 25

Berdasarkan Hasil Pengolahan Data Dari 137 Sampel Data Yang Diolah Melalui Spss Versi 25 Seperti Pada Tabel 2. Maka Dapat Diketahui Bahwa :

1. Variabel *Earnings Persistence* Memiliki Minimum 1,64 Dan Nilai Maksimum 8,59. Nilai Rata-Rata 3,9999 Dan Nilai Standar Deviasi 1,45804.
2. Variabel *Size* Memiliki Nilai Minimum 4,91 dan Nilai Maksimum 5,73. Nilai Rata-Rata 5,4249 Dengan Standar Deviasi 0,14884.

3. Variabel *Operating Cycle* Memiliki Nilai Minimum 0,27 dan Nilai Maksimum 1,64. Nilai Rata-Rata 0,5847 Dengan Standar Deviasi 0,19994.

4. Variabel *Accrual Reliability* Memiliki Nilai Minimum 0,02 Dan Nilai Maksimum 0,71. Nilai Rata-Rata 0,2548 Dengan Standar Deviasi 0,12373.

Uji Normalitas

(Ghozali, 2018), Uji Normalitas Bertujuan Untuk Menguji Apakah Dalam Model Regresi Variabel Independen Dan Variabel Dependen Atau Keduanya Terdistribusikan Secara Normal Atau Tidak. Model Regresi Yang Baik Adalah Memiliki Distribusi Data Normal Atau Mendekati Normal. Hasil Dari Uji Normalitas Pada Penelitian Ini Dapat Dilihat Pada Tabel 3:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	137
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.200 ^{c,D}

Sumber: Pengolahan Data Spss 25

Berdasarkan Tabel 3, *Asymptotic Significance (2-Tailed)* Menghasilkan Nilai 0,200 Dimana Nilai Ini > 0,05 Sehingga Dapat Disimpulkan Bahwa Data Berdistribusi Normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas Dilakukan Untuk Menguji Apakah Dalam Suatu Model Regresi Terjadi Korelasi Antar Variabel Independennya. Data Penelitian Yang Baik Adalah Data Penelitian Yang Tidak Terdapat Korelasi Antar Variabel Independen (Ghozali, 2018). Berikut Adalah Hasil Uji Multikolinieritas Yang Dapat Dilihat Pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	Vif
1	(Constant)		
	Ep	.987	1.013
	Dp	.981	1.019
	Ip	.994	1.006

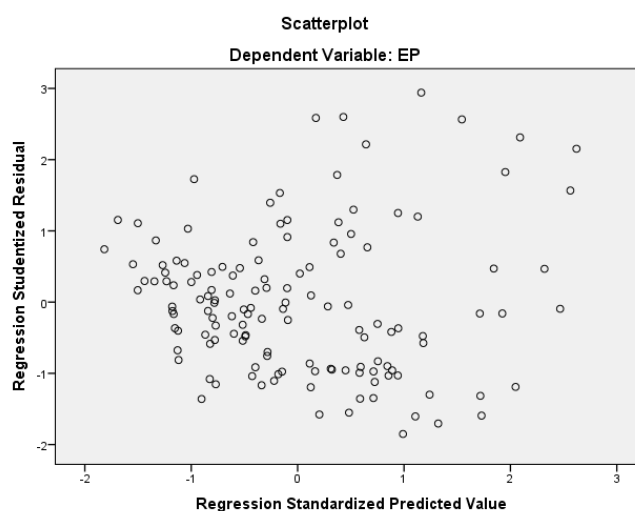
Sumber: Pengolahan Data Spss 25

Pada Tabel 4, Menunjukkan Bahwa Variabel *Size*, *Operating Cycle*, Dan *Accrual Reliability* Memiliki Nilai *Tolerance* Diatas 0,1 Dan Nilai *Variance Inflation Factor* Dibawah 10. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Di Dalam Model Regresi Tidak Terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Bertujuan Untuk Menguji Apakah Dalam Suatu Model Regresi Terdapat Kesamaan Atau Ketidaksamaan *Variance* Dari *Residual* Satu Pengamatan Dengan Pengamatan Lainnya. Model Regresi Dikatakan Baik Jika Tidak Terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil Uji Heteroskedastisitas Dapat Dilihat Pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Spss 25

Pada Tabel 5 Titik-Titik Menyebarkan Dan Tidak Membentuk Pola Tertentu Sehingga Dapat Disimpulkan Data Terbebas Dari Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.027	4.224		4.505	.000
	Size	-3.014	.767	-.308	-3.930	.000
	Oc	2.075	.573	.284	3.622	.000
	Ar	.442	.920	.038	.481	.632

Sumber: Pengolahan Data Spss 25

Berdasarkan Tabel 6, Diperoleh Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda Sebagai Berikut :

$$Fv = 19,027\alpha - 3,014 \text{ Size} + 2,075 \text{ Oc} + 0,442 \text{ Ar} + E$$

Persamaan Diatas Dapat Dijelaskan Sebagai Berikut :

a) Konstanta (A)

Nilai Konstanta Yang Diperoleh Sebesar 19,027. Hal Ini Berarti Bahwa Jika Variabel Independen (*Size*, *Operating Cycle*, Dan *Accrual Reliability*) Adalah Nol, Maka Besarnya *Earnings Persistance* Adalah Sebesar Konstanta 19,027.

b) Koefisien Regresi (X1)

Nilai Koefisien Regresi Variabel *Size* (X1) Sebesar -3,014. Hal Ini Menandakan Bahwa Setiap Peningkatan Satu Satuan *Size* Maka Akan Mengakibatkan Penurunan *Earnings Persistance* Sebesar 3,014 Dengan Asumsi Variabel Yang Lainnya Tetap Atau Konstan.

c) Koefisien Regresi (X2)

Nilai Koefisien Regresi Variabel *Operating Cycle* (X2) Sebesar 2,075. Hal Ini Menandakan Bahwa Setiap Peningkatan Satu Satuan *Operating Cycle* Akan Mengakibatkan Peningkatan *Earnings Persistance* Sebesar 2,075 Dengan Asumsi Variabel Yang Lainnya Tetap Atau Konstan.

d) Koefisien Regresi (X3)

Nilai Koefisien Regresi Variabel *Accrual Reliability* (X3) Sebesar 0,442. Hal Ini Menandakan Bahwa Setiap Peningkatan Satu Satuan *Accrual Reliability* Akan Mengakibatkan Penurunan *Earnings Persistance* Sebesar 0,442 Dengan Asumsi Variabel Yang Lainnya Tetap Atau Konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis *Adjusted R-Square* Menunjukkan Besarnya Persentase Variabel Dependen Yang Dapat Dijelaskan Oleh Variabel-Variabel Independennya. Nilai *Adjusted R-Square* Adalah Antara Nol Dan Satu. Semakin Mendekati 1 Maka Semakin Baik Juga Variabel Independen Dapat Menjelaskan Variabel Dependen. Sebaliknya Semakin Kecil Nilai *Adjusted R-Square* Maka Kemampuan Variabel Independen Dapat Menjelaskan Variabel Dependen Semakin Terbatas. Hasil Pengujian Analisis *Adjusted R-Square* Dapat Dilihat Pada Tabel 7 Berikut Ini :

Tabel 7
Hasil Analisis *Adjusted R-Square*

Model	Adjusted R Square
1	.177

Sumber: Pengolahan Data Spss 25

Seperti Yang Terlihat Pada Tabel 7 Nilai *Adjusted R-Square* Sebesar 0,177 Yang Berarti Variasi Variabel Dependen *Earnings Persistance* Dapat Dijelaskan Oleh Variasi Variabel Independen *Size*, *Operating Cycle*, Dan *Accrual Reliability* Sebesar 17,7% Sedangkan Sisanya Sebesar 82,3% Dijelaskan Variabel-Variabel Lain Yang Tidak Dimasukkan Ke Dalam Model Penelitian Ini.

Uji F

Berdasarkan Statistik, Hasil Uji F Dapat Dilihat Pada Tabel 8 Berikut Ini :

Tabel 8
Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	2.774	.000

Sumber: Pengolahan Data Spss 25

Hasil Pengujian Uji F Yang Dapat Dilihat Pada Tabel 8 Menunjukkan Nilai *Sig* 0,000. Nilai *Sig* Lebih Kecil Dari 0,05 Yang Mengartikan Model Fit. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Data Layak Digunakan Dalam Model Penelitian.

Uji T

Uji T Dilakukan Untuk Mengetahui Pengaruh Secara Individual Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen (Ghozali, 2018). Terdapat Pengaruh Secara Individual Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Apabila Nilai *Sig* Lebih Kecil Dari *Alpha* 0,05 Dan Sebaliknya Apabila Nilai *Sig* Lebih Besar Dari *Alpha* 0,05 Maka Variabel Independen Tidak Memiliki Pengaruh Secara Individual Terhadap Variabel Dependennya. Hasil Uji T Dapat Dilihat Pada Tabel 9 Berikut Ini :

Tabel 9
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.027	4.224		4.505	.000
	Size	-3.014	.767	-.308	-3.930	.000
	Oc	2.075	.573	.284	3.622	.000
	Ar	.442	.920	.038	.481	.632

Sumber: Pengolahan Data Spss 25

Berdasarkan Hasil Uji T Pada Tabel 8. Maka Dapat Disimpulkan :

1. Hasil Variabel *Size* Dengan Tingkat Signifikansi Senilai 0,000 Yaitu Lebih Kecil Dari 0,05 Dengan Koefisien Regresi Sebesar -3,014 Sehingga Hasil Penelitian Ini Menyatakan Bahwa Hipotesis Pertama Ditolak. *Earnings Persistence* Dipengaruhi Dengan Arah Negatif Oleh Variabel *Size*. Perusahaan Besar Seringkali Dinilai Memiliki Pengalaman Yang Tinggi Dalam Mengelola Perusahaan, Mengerti Bagaimana Mempertahankan Bahkan Meningkatkan *Performance* Perusahaan Agar Para Investor Tertarik Untuk Menanamkan Sahamnya. Oleh Karena Itu Rata-Rata Perusahaan Besar Selalu Berupa Meningkatkan Kinerja Sehingga Di Pandang Baik Oleh Investor Oleh Karena Itu Tingkat *Earnings Persistence* Yang Di Miliki Perusahaan Besar Cenderung Lebih Rendah Karena Selalu Berupaya Meningkatkan Kinerja.
2. Hasil Variabel *Operating Cycle* Dengan Tingkat Signifikansi Senilai 0,000 Yaitu Lebih Kecil Dari 0,05 Dengan Koefisien Regresi Sebesar 2,075 Sehingga Hasil Penelitian Ini Menyatakan Bahwa Hipotesis Kedua Diterima. *Earnings Persistence* Dipengaruhi Oleh Variabel *Operating Cycle*. Hal Ini Disebabkan Karena Perusahaan Yang Memiliki *Operating*

Cycle Yang Baik Menunjukkan Kinerja Yang Baik Dalam Mengelola Aktivitasnya Mulai Dari Memproduksi Barang Sampai Dengan Penerimaan Kas Atas Penjualan Barang Dalam Waktu Yang Singkat, Sehingga Tingkat *Earnings Persistence* Perusahaan Terus Terjaga

3. Hasil Variabel *Accrual Reliability* Dengan Tingkat Signifikansi Senilai 0,632 Yaitu Lebih Besar Dari 0,05 Dengan Koefisien Regresi Sebesar 0,442 Sehingga Hasil Penelitian Ini Menyatakan Bahwa Hipotesis Ketiga Ditolak. *Earnings Persistence* Tidak Dipengaruhi Oleh Variabel *Accrual Reliability*. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Informasi Laba Yang Terdapat Pada Laporan Keuangan, Yang Menunjukkan Bahwa Investor Lebih Berfokus Pada Laba Yang Agregat Saja Tanpa Melihat Komponen Yang Mempengaruhi Laba Tersebut, Ini Dibuktikan Oleh Penelitian Sloan (1996), Yang Menemukan Bahwa Sebagian Besar Investor Bersifat Naif Yang Terpaku Kepada Laba, Tanpa Melihat Komponen Yang Mempengaruhi Laba Itu Sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan Pengujian Hipotesis Yang Dilakukan Diperoleh Hasil *Size* Berpengaruh Negatif Terhadap *Earnings Persistence*, *Operating Cycle* Berpengaruh Positif Terhadap *Earnings Persistence* Dan *Accrual Reliability* Tidak Berpengaruh Terhadap *Earnings Persistence*. Adapun Keterbatasan Dalam Penelitian Ini Adalah Periode Penelitian Yang Dilakukan Selama Tahun 2020-2022 Dimana Pada Periode Tersebut Perusahaan-Perusahaan Terdampak Dari Pandemi Covid 19 Sehingga Hasil Penelitian Ini Belum Tentu Dapat Mencerminkan Kondisi Normal Perusahaan. Saran Penelitian Dapat Dilakukan Pada Periode Terkini Pasca Pandemi Covid 19 Untuk Memperoleh Hasil Yang Lebih General.

DAFTAR PUSTAKA

- Chowijaya, A., Effendi, R., & Wenny, C. D. (2013). Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Tergabung Di Indeks Lq-45). *Jurnal Stie Mdp*.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality Of Accruals And Earnings: The Role Of Accrual Estimation Errors. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/Accr.2002.77.S-1.35>
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*: Vol. 7: Iss. 1, Article 6. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Firda Luqyana Tuffahati, Etty Gurendrawati, & Indah Muliasari. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*. <https://doi.org/10.21009/Japa.0102.01>
- Kurniawati, K. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Set Kesempatan Investasi (Ios) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://doi.org/10.30813/Jab.V9i2.883>
- Nazila Sofi Istna Taures. (2011). Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Pengungkapan Risiko. <http://eprints.undip.ac.id/28515/1/Jurnal.Pdf>.
- Nuraeni, I., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Finance. <https://doi.org/10.32528/psneb.V0i0.5217>

- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2022.V6.I1.4911>
- Riswandari, E. (2017). Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Adopsi Ifrs Dan Pengaruhnya Pada Pembayaran Pajak Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Samisi, Komang, Ardiana, P. . (2013). Pengaruh Struktur Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Saputera, E. N., Norita, & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2020). *Financial Accounting Theory And Analysis Text And Cases Thirteenth Edition*. In United States: John Wiley & Sons Inc.
- Selfiani, S., & Murtanto, M. (2020). The Effect of Accrual Quality To Share Price Synchronization With Good Corporate Governance (Gcg) As a Moderating Variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 23(1), 135–146.
- Setiawan, T. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Laba Satu Tahun Ke Depan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V16i2.1641>
- Sulastri, D. A. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*.
- Ulupui, I. Gusti Ketut Agung. (2020). The Influence Of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, And Audit Fee On Earnings Persistence (The Indonesian Cases). *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*. <https://doi.org/10.29259/Sijdeb.V4i1.1-2>